



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 4106-4115

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tegallalang

Ni Luh Lusi Triani<sup>1</sup>, Gusti Ayu Marhaeni<sup>2</sup>, Gusti Ayu Eka Utarini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Departemen Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar  
<sup>1</sup>[lusitriani92@gmail.com](mailto:lusitriani92@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai perilaku berisiko, salah satunya perilaku seks pranikah. Pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi menjadi dasar penting dalam terbentuknya perilaku remaja, karena pemahaman yang baik dapat membantu remaja mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tegallalang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret sampai April 2025. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja SMKN 1 Tegallalang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi (63,0%), sikap yang positif (64,4%), serta perilaku seks pranikah yang tergolong baik (49,3%). Hasil uji Rank Spearman menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah (*p*-value 0,009) dan antara sikap dengan perilaku seks pranikah (*p*-value 0,017). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMKN 1 Tegallalang tahun 2025. Disarankan kepada petugas kesehatan sekolah untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan guna mendorong perilaku remaja yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Perilaku Seks Pranikah, Sikap

### 1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat dan saling memengaruhi (Isroani dkk., 2023). Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kematangan organ reproduksi, tetapi juga dengan perkembangan emosi, pencarian identitas diri, serta kebutuhan akan penerimaan sosial dari teman sebaya (Hanifah dkk., 2022). Pada fase ini remaja mulai mengenal ketertarikan terhadap lawan jenis, menjalin hubungan pacaran, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap seksualitas (Haryati, 2020). Kondisi tersebut apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku seksual pranikah.

Secara global, perilaku seksual pranikah pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penelitian di Ethiopia melaporkan prevalensi perilaku seks pranikah pada remaja mencapai 47,6% dengan rata-rata usia 17 tahun (Gebreyesus dkk., 2019). Di Indonesia, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian remaja telah terlibat dalam bentuk perilaku seksual berisiko, mulai dari berciuman, berpelukan hingga hubungan seksual (Syafitriani dkk., 2022). Penelitian di Bali juga menunjukkan adanya sikap permisif terhadap perilaku seks pranikah, terutama pada remaja laki-laki (Rahyani dkk., 2020). Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan tingginya angka pernikahan usia dini yang salah satunya berkaitan dengan kehamilan tidak direncanakan pada remaja (Kemenkes RI, 2023). Laporan nasional HIV/AIDS tahun 2023 juga mencatat proporsi kasus HIV pada kelompok usia remaja sebesar 5,8% (Kemenkes RI, 2023). Fakta tersebut menunjukkan bahwa persoalan kesehatan reproduksi remaja masih memerlukan perhatian serius.

---

Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tegallalang

Perilaku seks pranikah didefinisikan sebagai aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah (Halu dan Dafi, 2021). Bentuk perilaku tersebut bervariasi mulai dari kissing, necking, petting hingga intercourse (Febriansyah, 2021). Perilaku ini dapat berdampak pada aspek medis seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual (Awaliyah dkk., 2021). Selain itu, dampak psikologis seperti rasa bersalah, kecemasan, serta tekanan sosial juga sering dialami remaja yang terlibat dalam perilaku seksual pranikah (Nuryasita dkk., 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku seksual berisiko sering kali dipengaruhi oleh rendahnya kontrol diri dan kurangnya pemahaman tentang risiko kesehatan reproduksi (Nurafriani dkk., 2020).

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja. Penelitian Widayati dkk. (2023) menemukan bahwa remaja dengan pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi memiliki risiko lebih besar melakukan perilaku seksual berisiko. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Malau dan Siagian (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku seks pranikah. Pengetahuan yang memadai memungkinkan remaja memahami konsekuensi medis dan sosial dari perilaku seksual yang dilakukan (Sari dan Sari, 2023).

Selain pengetahuan, sikap juga berperan penting dalam membentuk perilaku. Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi cenderung mendorong remaja untuk menghindari perilaku seksual berisiko (Maesaroh dkk., 2020). Penelitian Sari dkk. (2020) menunjukkan bahwa remaja dengan sikap negatif atau permisif terhadap seks pranikah lebih rentan melakukan perilaku tersebut. Entjaurau dkk. (2020) juga menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi tindakan yang terbentuk dari proses internalisasi nilai dan pengalaman individu. Dengan demikian, kombinasi antara pengetahuan dan sikap menjadi determinan penting dalam membentuk perilaku seksual remaja.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual, sebagian besar dilakukan pada tingkat SMA atau di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah semi-perdesaan masih terbatas. Kondisi sosial dan budaya lokal dapat memengaruhi pola pergaulan serta akses informasi remaja (Laoli dkk., 2022). Desa Tegallalang di Kabupaten Gianyar tercatat sebagai salah satu wilayah dengan kasus kehamilan remaja yang cukup tinggi. Hasil studi pendahuluan di SMKN 1 Tegallalang menunjukkan sebagian besar siswa telah memiliki pasangan dan melakukan bentuk perilaku fisik seperti berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman. Temuan ini menunjukkan adanya potensi risiko yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya data spesifik mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMKN 1 Tegallalang. Selain itu, dinamika perkembangan teknologi informasi dan media sosial dalam lima tahun terakhir turut memengaruhi pola interaksi remaja yang berpotensi meningkatkan paparan terhadap konten seksual (Ulya dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran terkini mengenai kondisi tersebut agar intervensi yang dirancang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMKN 1 Tegallalang tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi berbasis sekolah serta menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pihak sekolah dalam menyusun strategi promotif dan preventif yang lebih efektif.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan rancangan analitik menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu periode pengumpulan data yang sama untuk melihat hubungan antarvariabel (Swarjana, 2022). Variabel yang diteliti terdiri dari pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap tentang kesehatan reproduksi, dan perilaku seks pranikah. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Tegallalang pada Maret–April 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi kelas X SMKN 1 Tegallalang sebanyak 258 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10% sehingga diperoleh 72,067 dan dibulatkan menjadi 73 responden. Sampel dipilih menggunakan probability sampling dengan teknik proportional stratified random sampling, yaitu populasi dikelompokkan berdasarkan kelas/jurusan lalu dilakukan pengambilan sampel secara acak pada tiap strata sesuai proporsi jumlah siswa per strata (Kusumastuti dkk., 2020).

Alokasi sampel per kelas menghasilkan total 73 responden dengan komposisi 44 laki-laki dan 29 perempuan. Kriteria inklusi adalah siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pengumpulan data berlangsung (Moningkey dan Atmodjo, 2023).

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden di sekolah. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan administrasi perizinan, pengajuan etik, pelatihan enumerator, pemilihan responden sesuai kriteria, penjelasan tujuan penelitian, pemberian informed consent, pembagian kuesioner, pengumpulan kembali kuesioner, dan pemeriksaan kelengkapan jawaban sebelum pengolahan data (Moningkey dan Atmodjo, 2023). Penelitian melibatkan dua enumerator berlatar pendidikan diploma kesehatan dan dilakukan persamaan persepsi dua hari sebelum pengambilan data untuk menyeragamkan pelaksanaan pengumpulan data.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga kuesioner. Pertama, kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi berjumlah 18 item dengan skala Guttman (benar skor 1, salah skor 0) yang mencakup indikator pengetahuan kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual, dan dampak/risiko. Kedua, kuesioner sikap kesehatan reproduksi berjumlah 20 item menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban (sangat setuju–sangat tidak setuju) yang terdiri atas item favorable dan unfavorable (Swarjana, 2022). Ketiga, kuesioner perilaku seks pranikah berjumlah 15 item berbentuk pertanyaan tertutup dengan skala Likert, terdiri dari 6 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Skor total berkisar 15–75 dan dikategorikan menjadi perilaku baik (56–75), cukup (36–55), dan buruk (15–35). Seluruh kuesioner diisi langsung oleh responden dengan tanda checklist pada pilihan jawaban yang sesuai.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 30 remaja di SMA N 1 Tegallalang. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas dinilai menggunakan Alpha Cronbach. Pada kuesioner pengetahuan diperoleh koefisien korelasi item 0,457–0,786 dengan Alpha Cronbach 0,875. Pada kuesioner sikap koefisien korelasi item 0,422–0,769 dengan Alpha Cronbach 0,923. Pada kuesioner perilaku seks pranikah koefisien korelasi item 0,466–0,768 dengan Alpha Cronbach 0,901. Seluruh item memenuhi kriteria valid karena nilai korelasi  $> r$  tabel 0,361, serta reliabel karena Alpha Cronbach  $> 0,80$  (Arjanto, 2022).

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, dan tabulating/cleaning menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 22.0. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan, sikap, dan perilaku seks pranikah dalam bentuk frekuensi dan persentase (Swarjana, 2022). Skor pengetahuan dan sikap dikonversi menjadi persentase, kemudian dikategorikan sesuai cut off yang digunakan dalam penelitian: pengetahuan baik 80–100%, cukup 60–79%, kurang  $<60\%$ ; sikap positif 80–100%, netral 60–79%, negatif  $<60$  (Swarjana, 2022). Untuk perilaku seks pranikah, skor total dikategorikan menjadi baik, cukup, dan buruk sesuai rentang skor yang sudah ditetapkan pada instrumen.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (perilaku seks pranikah) menggunakan uji Rank Spearman karena data berskala ordinal. Kriteria signifikansi ditetapkan pada  $p \leq 0,05$  untuk menyatakan adanya hubungan yang bermakna (Sugiyono, 2016). Interpretasi kekuatan korelasi digunakan untuk membaca tingkat keeratan hubungan, mulai dari sangat lemah hingga sangat kuat sesuai rentang koefisien korelasi.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi menghormati martabat manusia, prinsip manfaat, dan prinsip keadilan. Responden diberi penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian serta hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi tanpa paksaan. Penelitian tidak memberikan intervensi berisiko karena hanya menggunakan kuesioner. Responden memperoleh bingkisan berupa masker dan hand sanitizer sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi. Seluruh tahapan penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Denpasar (Moningkey dan Atmodjo, 2023).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegallalang. Sekolah ini terletak di Jalan Pandawa, Pejengaji, Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tegallalang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang telah terakreditasi A dengan nomor SK 1214/BAN-SM/SK/2018. Sekolah ini memiliki luas tanah 5.625 m<sup>2</sup> dan telah berdiri sejak 11 Juni 2007

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6788>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berdasarkan SK Pendirian Nomor 271 Tahun 2007. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tegallalang memiliki berbagai fasilitas pendukung untuk proses belajar mengajar, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang praktik. Selain itu, sekolah ini juga memiliki fasilitas olahraga seperti lapangan basket, lapangan voli, dan ruang musik. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan untuk ditempuh seperti multimedia, jasa boga, dan akomodasi perhotelan.

### 3.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian

Hasil analisis terhadap subjek penelitian dinilai berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
15 Tahun	7	9,6
16 Tahun	51	69,9
17 Tahun	13	17,8
18 Tahun	2	2,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	44	60,3
Perempuan	29	39,7

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 51 orang (69,9%) dan sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 44 orang (60,3%).

### 3.1.3 Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

#### a. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	46	63,0
Pengetahuan Cukup	25	34,2
Pengetahuan Kurang	2	2,7
Total	73	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 46 orang (63,0%).

#### b. Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025

Hasil analisis tentang sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025 ditampilkan dalam tabel di bawah.

Tabel 3. Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMK N 1 Tegallalang Tahun 2025

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Positif	47	64,4
Sikap Netral	25	34,2
Sikap Negatif	1	1,4
Total	73	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini memiliki sikap positif tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 47 orang (64,4%).

#### c. Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang

Tabel 4. Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang

Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Baik	36	49,3
Perilaku Cukup	35	47,9
Perilaku Buruk	2	2,7
Total	73	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 orang (49,3%).

### 3.1.4 Hasil Analisis Data

- a. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang Tahun 2025

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang Tahun 2025

Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seks Pranikah						Total		r	p
	Baik		Cukup		Buruk		n	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	28	60,9	17	37,0	1	2,2	46	100	0,309	0,009
Cukup	8	32,0	16	64,0	1	4,0	25	100		
Kurang	0	0	2	100	0	0	2	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sebagian besar memiliki perilaku seks dalam kategori baik (60,9%). Responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi cukup lebih banyak memiliki perilaku seks pranikah yang cukup yaitu sebanyak 16 orang (64,0%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang seluruhnya yaitu 2 orang (100%) memiliki perilaku seks pranikah yang cukup.

Hasil analisis data dengan uji *rank spearman* menunjukkan *p-value* 0,009 yang berarti ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025. Nilai koefisien korelasi (r) 0,309 menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang lemah dengan arah hubungan positif yang bermakna semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, maka semakin baik pula perilaku seks pranikah remaja.

- b. Hubungan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang Tahun 2025

**Tabel 6.** Hubungan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang Tahun 2025

Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seks Pranikah						Total		r	p
	Baik		Cukup		Buruk		n	%		
	f	%	f	%	f	%				
Positif	28	59,6	18	38,3	1	2,2	47	100	0,278	0,017
Netral	8	32,0	16	64,0	1	4,0	25	100		
Negatif	0	0	1	100	0	0	1	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki perilaku seks dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (59,6%). Responden dengan sikap kesehatan reproduksi netral lebih banyak memiliki perilaku seks pranikah yang cukup yaitu sebanyak 16 orang (64,0%). Sementara itu, responden dengan sikap kesehatan reproduksi negatif seluruhnya yaitu 1 orang (100%) memiliki perilaku seks pranikah yang cukup.

Hasil analisis data dengan uji *rank spearman* menunjukkan *p-value* 0,017 yang berarti ada hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025. Nilai koefisien korelasi (r) 0,278 menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang lemah dengan arah hubungan positif yang bermakna semakin positif sikap tentang kesehatan reproduksi, maka semakin baik pula perilaku seks pranikah remaja.

## 3.2 Diskusi

### 3.2.1 Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang bisa didapat atau diperoleh oleh seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal atau didapatkan melalui orang lain ataupun media masa seperti majalah, televisi, surat kabar dan radio (Mujiburrahman dkk., 2020). Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi termasuk seks pranikah bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal serta dari paparan informasi melalui media yang edukatif, modern dan canggih dengan animasinya yang kini gencar juga secara terus menerus dilihat membuat remaja tidak hanya sebatas tahu tetapi lebih mudah memahami hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi serta seks pranikah dan akibat-akibatnya (Anggraeni dan Hayati, 2022). Pengetahuan juga bisa didapatkan dari kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seks, namun adanya rasa malu terhadap pandangan mengenai kata reproduksi serta anggapan seks yang tabu tidak jarang membuat remaja

enggan untuk mempelajari kedua hal tersebut sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat pengetahuan remaja (Mahayani, 2021).

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian Syahza dkk. (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (66%) sebab saat ini remaja telah dibekali beberapa kemampuan dan keahlian untuk mengakses informasi dari televisi, internet yang membentuk rasa ingin tahu dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta perilaku seksual pranikah. Hasil ini juga sejalan dan sesuai dengan penelitian Wahyuni dkk. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan sebagian besar responden (remaja) di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe berpengetahuan baik (55,0%). Penelitian lainnya oleh S. M. Sari dkk. (2022) juga menyatakan dan mendapatkan bahwa sebagian besar remaja di SMK Pasundan Cikalonkuglon Kabupaten Cianjut memiliki pengetahuan yang baik (60,0%).

### **3.2.2 Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini memiliki sikap positif tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 47 orang (64,4%). Terdapat 25 orang (34,2%) responden memiliki sikap netral tentang kesehatan reproduksi dan sebagian kecil responden yaitu 1 orang (1,4%) memiliki sikap yang negatif tentang kesehatan reproduksi.

Sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya mencakup menerapkan cara menjaga kesehatan reproduksi dengan baik seperti perlakuan ketika membasuh alat kelamin dan pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin terutama saat menstruasi, termasuk juga sikap menyadari pentingnya pendidikan seksual di remaja dan dampak negatif dari perilaku seksual yang menyimpang (Marcelina dkk., 2023). Azwar dalam (Laoli dkk., 2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang seperti media massa dan faktor emosional, yang mana saat ini media massa menjadi sarana komunikasi terbesar dan paling mempengaruhi pembentukan opini dan kepercayaan seseorang menjadi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal hingga terbentuklah sikap tertentu. Sementara itu, situasi lingkungan juga dapat menjadi penentu pembentukan sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Badaruddin dkk. (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa di SMA 1 Talippuk sebagian besar (80,8%) memiliki sikap yang positif. Penelitian ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian Syahza dkk. (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki sikap kesehatan reproduksi positif (98%), yang mana hal ini terjadi karena adanya keterbukaan terhadap akses untuk mendapatkan informasi dan berbagi informasi seperti remaja yang sudah berani terbuka atas pendapatnya tentang kesehatan reproduksi dan aktivitas seksual menunjukkan adanya pengetahuan sebagai bekal untuk menciptakan sikap yang positif. Penelitian lainnya menemukan bahwa 45% remaja memiliki sikap yang positif, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang baik sehingga membuat remaja memiliki sikap yang baik dalam berpacaran, mereka cenderung menghindari seks bebas dan tidak tertarik untuk melakukan hubungan suami istri bahkan cenderung terkesan menghormati dan menghargai pasangannya, memiliki keinginan yang tinggi untuk menikmati masa muda dan mengejar cita-cita (Diandari dkk., 2023).

### **3.2.3 Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 orang (49,3%). Sementara itu diketahui bahwa 35 responden (47,9%) memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori cukup dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 orang (2,7%) memiliki perilaku seks pranikah yang buruk.

Perilaku seks pranikah adalah bentuk aktivitas perilaku seksual yang dilakukan secara bebas atau leluasa tanpa terikat dalam hubungan perkawinan yang resmi (Halu dan Dafiq, 2021). Perilaku seks pranikah yang berisiko juga dapat disebabkan oleh pengaruh-pengaruh psikososial, seperti kemampuan untuk berpikir logis, pengaturan emosi yang lemah serta pengaruh teman sebaya (Vidanti dkk., 2019). Perilaku seks pranikah pada remaja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta dapat juga dikaitkan dengan peran orang tua, dimana banyak orang tua yang membatasi pembicaraan mengenai seksualitas dengan berbagai alasan dan menganggap seksualitas dianggap sebagai hal tabu untuk dibicarakan sehingga remaja terpacu untuk mencari informasi di tempat lain yang mempengaruhi perilaku remaja tersebut (Ismail, 2021). Peran orang tua menjadi suatu hal penting untuk menentukan perilaku seseorang sebab dengan dukungan informasi membentuk rasa percaya remaja pada orang tua, meningkatkan kemauan untuk menghargai dan menghormati orang tua yang mana hal tersebut menjadi perlindungan diri bagi remaja dalam melakukan perilaku sehari-hari (Sari dkk., 2023).

Hasil studi ini didukung oleh penelitian Badaruddin dkk. (2023) yang menemukan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang baik (51,9%) yang dapat terjadi karena adanya paparan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik membuat responden memiliki pedoman atau bahkan standar perilaku yang diharapkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan perilaku seks pranikah remaja SMA rata-rata

keseluruhan keseluruhan dalam kategori baik (75,6%), hal ini dapat dipengaruhi karena adanya interaksi sosial maupun media massa yang kini tengah berkembang pesat meningkatkan jumlah informasi yang diterima remaja sehingga seiring dengan bertambahnya wawasan tentang kesehatan yang dimiliki sangat berpotensi membuat perilaku menjadi lebih baik sebab informasi bisa menjadi acuan seseorang dalam berperilaku (Malau dan Siagian, 2024). Penelitian lainnya oleh Widarini dkk. (2023) juga mengatakan bahwa perilaku seksual remaja yang baik (49%) dapat terjadi apabila remaja mendapat peran keluarga yang baik dalam pengasuhan, pengawasan, dan perlindungan/remajanya, seperti pada keluarga yang dapat memberikan gambaran dan pertimbangan positif pada remaja akan membuat remaja memiliki pertimbangan matang terhadap perilaku yang dilakukan remaja itu sendiri.

### **3.2.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang Tahun 2025**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sebagian besar memiliki perilaku seks dalam kategori baik (60,9%). Responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi cukup lebih banyak memiliki perilaku seks pranikah yang cukup yaitu sebanyak 16 orang (64,0%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang seluruhnya yaitu 2 orang (100%) memiliki perilaku seks pranikah yang cukup. Hasil analisis data dengan uji rank spearman menunjukkan p-value 0,009 yang berarti ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,309 menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang lemah dengan arah hubungan positif yang bermakna semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, maka semakin baik pula perilaku seks pranikah remaja.

Pengetahuan remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangatlah memungkinkan untuk membuat mereka mempunyai pilihan sendiri terhadap perilaku seksualitas, dimana adanya pengetahuan yang baik akan menjadi dasar membentuk perilaku yang baik sedangkan pengetahuan yang kurang membuat remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta dan dengan alasan cinta atau ingin menunjukkan rasa cintanya, remaja dapat dengan mudah terjerumus serta merelakan terjadinya hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah (perilaku seks pranikah) demi rasa cinta yang dimilikinya (Andriani dkk., 2022). Berdasarkan teori Lawrence Green dijelaskan bahwa pengetahuan adalah landasan atau dasar bagi seseorang untuk bertindak/berperilaku sehingga tanpa adanya pengetahuan yang memadai akan cenderung menimbulkan perilaku yang kurang pantas atau tidak baik, dalam hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik akan menjadi dasar bagi remaja menunjukkan perilaku seks pranikah yakni apabila remaja tahu dan paham tentang kesehatan reproduksi maka akan muncul kesadaran tentang perilaku yang baik, selanjutnya membuat remaja menjauhi perilaku seks pranikah yang berisiko (Nuryasita dkk., 2022).

Hasil studi ini sejalan dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada di siswa/i di SMK Jakarta Timur 1 ( $p$ -value=0,012) (Kristianti dan Widjayanti, 2021). Studi lainnya oleh Malau dan Siagian (2024) juga menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berhubungan signifikan dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA ( $p$ =0,006) karena pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat terkait dalam perilaku seseorang, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik dan mendalam, maka cenderung akan menunjukkan perilaku yang baik pula. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja ( $p$ =0,000)(Ariska dan Yuliana, 2021). Remaja yang berada di tingkat sekolah menengah mempunyai risiko melakukan hubungan seksual di luar nikah baik disengaja maupun tidak sehingga pendidikan kesehatan reproduksi yang meningkatkan pengetahuan remaja dapat mementuk remaja memiliki perilaku yang baik (Budiani dkk., 2019). Studi oleh Ganela dkk. (2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja ( $p$ =0,000).

### **3.2.5 Hubungan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK N 1 Tegallalang Tahun 2025**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap tentang kesehatan reproduksi yang positif sebagian besar memiliki perilaku seks dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (59,6%). Responden dengan sikap kesehatan reproduksi netral lebih banyak memiliki perilaku seks pranikah yang cukup yaitu sebanyak 16 orang (64,0%). Sementara itu, responden dengan sikap kesehatan reproduksi negatif seluruhnya yaitu 1 orang (100%) memiliki perilaku seks pranikah yang cukup. Hasil analisis data dengan uji rank spearman menunjukkan p-value 0,017 yang berarti ada hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Tegallalang tahun 2025. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,278 menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang lemah dengan arah hubungan positif yang bermakna semakin positif sikap tentang kesehatan reproduksi, maka semakin baik pula perilaku seks pranikah remaja.

Sikap terhadap seksualitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks remaja, yang mana setelah mengetahui stimulus akan ada proses penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, selanjutnya akan dapat melaksanakan apa yang diketahui atau disikapi dan hal tersebut menjadi dasar atau pijakan remaja untuk berperilaku (Anggraeni dan Hayati, 2022). Sikap yang positif mendorong kemampuan serta kemauan remaja untuk mempertahankan harga diri yang positif dan membuat perilaku seks pranikah yang didorong oleh adanya hasrat seksual menjadi tertahan sehingga remaja mampu menunjukkan jati diri serta perilaku yang positif (Anggraeni dan Hayati, 2022). Sikap menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku pada remaja, dimana remaja yang memiliki sikap positif akan memiliki pandangan dan beranggapan bahwa melakukan seks pranikah adalah perbuatan yang salah sehingga perilaku untuk melakukan seks pranikah dapat dihindari (Entjaurau dkk., 2020).

Hasil studi ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubunganyang bermakna antarsikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah siswa/i di SMK Jakarta Timur 1 ( $p$ -value=0,004), yang mana sikap kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswa karena siswa dengan sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi mempunyai kecenderungan tidak melakukan hubungan perilaku seksual pra nikah dibandingkan dengan yang memiliki sikap kesehatan reproduksi rendah yang mempunyai kecenderungan melakukan perilaku seksual pra nikah. Hasil penelitian ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian Lisca dkk. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Hilimbowo Kecamatan Lahusa tahun 2022 ( $p=0,005$ ). Studi lainnya juga menyatakan hal serupa bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Pasundan Cikalongkulon ( $p$ -value=0,000) (Sari dkk., 2022).

### 3.2.6 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional, sehingga hubungan yang ditemukan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku seks pranikah hanya bersifat asosiatif dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Analisis yang dilakukan juga terbatas pada analisis bivariat, sehingga belum mampu mengidentifikasi faktor mana yang paling dominan memengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. Selain itu, karakteristik responden seperti umur dan jenis kelamin hanya dideskripsikan secara univariat tanpa dianalisis lebih lanjut hubungannya dengan variabel pengetahuan, sikap, maupun perilaku seks pranikah. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan instrumen berupa kuesioner yang diisi sendiri oleh responden, sehingga kemungkinan adanya bias subjektivitas atau jawaban yang kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya tetap dapat terjadi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan desain analitik yang lebih komprehensif.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja di SMKN 1 Tegallalang tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi (63,0%) dan menunjukkan sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi (64,4%). Hampir setengah dari responden berada dalam kategori perilaku seks pranikah yang baik (49,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah ( $p=0,009$ ) serta terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah ( $p=0,017$ ).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, maka kecenderungan perilaku seks pranikah yang berisiko dapat ditekan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku seks pranikah, seperti peran orang tua, pengaruh teman sebaya, serta paparan media sosial, dengan desain penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## Referensi

1. Anggraeni, S., & Hayati, R. (2022). Hubungan pengetahuan, keterpaparan sumber informasi, dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK "X" Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB 1*.
2. Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446.

3. Ariska, A., & Yuliana, N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah di SMP N 2 Jatipuro. *Jurnal Stethoscope*, 1(2), 2723–4096.
4. Arjanto, P. (2022). Uji reliabilitas dan validitas Depression Anxiety Stress Scales 21 (DASS-21) pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7.
5. Awaliyah, R., Muhibah, S., & Handoyo, A. W. (2021). Perilaku seks pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.32678/alshifa.v2i1.4657>
6. Badaruddin, M. R., Alwi, M. K., & Mahmud, N. U. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. *Window of Public Health Journal*.
7. Budiani, N. N., Surati, Somoyani, N. K., Lindayani, & Dewi, I. G. A. A. N. (2019). Meningkatkan pengetahuan remaja dengan penyuluhan dan bimbingan tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswa SMP swasta di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*.
8. Diandari, N. P. H., Sriasih, N. G. K., & Erawati, N. L. P. S. (2023). Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang berpacaran sehat di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 11(2), 194–201. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i2.2858>
9. Entjaurau, R., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Kristen Getsemami Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(4).
10. Febriansyah, A. (2021). *Gambaran perilaku seksual pranikah SMP Negeri X di Kabupaten Tana Tidung* (Undergraduate thesis). Universitas Borneo Tarakan.
11. Ganela, T. C., Marhaeni, G. A., & Rahyani, N. K. Y. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Penebel. *Repository Poltekkes Kemenkes Denpasar*.
12. Gebreyesus, H., Berhe, T., Welegebriel, Z., Wubayehu, T., Hailemariam, G., Gebrekirstos, G., & Teweldemedhin, M. (2019). Premarital sexual practice and associated factors among adolescents in the refugee camps in Tigray, Northern Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 415. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4459-x>
13. Halu, S. A. N., & Dafiq, N. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 12–20.
14. Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan seks bebas remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
15. Haryati, E. F. (2020). Guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku berpacaran remaja SMP. *Quanta*, 4(3). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
16. Ismail, F. (2021). *Studi kualitatif perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu* (Undergraduate thesis). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
17. Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., Yetti, R., Kessi, A. M. F., & Aminah. (2023). *Psikologi perkembangan*. Mitra Cendekia Media.
18. Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
19. Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
20. Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja pada kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4).
21. Lisca, S. M., Tofonao, F., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(10), 947–953. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i10.186>
22. Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2020). Analisis penguasaan konsep dan sikap remaja sekolah terhadap kesehatan reproduksi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 121. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1076>
23. Malau, E. A., & Siagian, N. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja. *Nutrix Jurnal*, 8(1).
24. Mahayani, P. E. (2021). Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 9(2), 155–161. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1512>
25. Marcelina, S. T., Triningsih, R. W., & Saniyah, F. R. (2023). Upaya peningkatan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja melalui keikutsertaan dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Kebidanan*, 12(1).
26. Moningkey, S. I., & Atmodjo, W. L. (2023). *Panduan penulisan tugas akhir skripsi untuk bidang kesehatan dan kedokteran*. CV Andi Offset.
27. Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
28. Nurafriani, Ratna, Irmayani, Hasifah, Sumi, S. S., & Yusnaeni. (2020). *Faktor pencetus perilaku seks pra nikah*. LPPM AKPER Fatima Parepare.
29. Nurayasita, S., Nauli, H. A., & Prastia, T. N. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber informasi dengan perilaku seks pranikah di MAX Kabupaten Bogor. *Jurnal*, 5(2), 198–205.
30. Rahyani, Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2020). Perilaku seks pranikah remaja. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
31. Sari, F. P., & Sari, T. (2023). Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja SMA terhadap kesehatan reproduksi di Kelurahan Semanan. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(2), 281–288.
32. Sari, I. P., Luthfiyati, Y., Nita, V., Tjahjono, S., & Widodo, M. (2020). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan sikap seks pranikah pada siswa SMA. *Jurnal Spirits*, 10(2).
33. Sari, S. M., Anggraini, S., & Avianty, I. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Pasundan Cicalongkon Kabupaten Cianjur Tahun 2021. *Promotor*, 5(5), 418–422. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i5.8491>
34. Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan: Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Andi.
35. Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja (15–24 tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>
36. Ulya, F., Sondakh, J. J. S., & Yulindahwati, A. (2022). Rendahnya pengetahuan hak reproduksi perempuan pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2).

37. Vidanti, A. V. S., Rahyani, N. K. Y., & Erawati, N. L. P. S. (2019). Persepsi remaja laki-laki dan perempuan tentang seks pra nikah di SMA Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
38. Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., & Mawarni, S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
39. Widarini, N. W., Ariyani, N. W., Somoyani, N. K., & Suindri, N. N. (2023). Overview of risky sexual behaviour among teenagers in Bajera Village, Selemadeg District, Tabanan Regency, Bali, 2022. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 11(2), 208–215. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i2.2593>
40. Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap perilaku seksual pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2).